

**SISTEM PENDIDIKAN MU'ALLIMIEN  
DI PONDOK PESANTREN TARBIYATUL MU'ALLIMIEN  
AL-ISLAMİYAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh:**

Abdul Hamid Bakir  
NIM. 01410913

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2007**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Hamid Bakir

NIM : 01410913

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 25 November 2006

Yang menyatakan,



Abdul Hamid Bakir  
NIM: 01410913

Drs. Radino, M.Ag  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS PEMBIMBING**  
Hal : Skripsi  
Saudara Abd Hamid Bakir

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Abd Hamid Bakir  
NIM : 01410913  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : SISTEM PENDIDIKAN MU'ALLIMIEN DI PONDOK  
PESANTREN TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-  
ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP  
MADURA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah  
Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 November 2006  
Pembimbing,



Drs. Radino, M. Ag  
NIP: 150 268 798

Drs. Moh. Fuad  
Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
**NOTA DINAS KONSULTAN**  
Hal : Skripsi  
Saudara Abd Hamid Bakir  
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yth.  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara,


Nama : Abd Hamid Bakir  
NIM : 01410913  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : SISTEM PENDIDIKAN MU'ALLIMIEN DI PONDOK  
PESANTREN TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-  
ISLAMIYAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP  
MADURA

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2007  
Konsultan,

  
Drs. Moh. Fuad  
NIP: 150 234 516



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

## PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/49/2007

Skripsi dengan judul : **SISTEM PENDIDIKAN MU'ALLIMIEN DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMİYAH AL-AMIEN  
PRENDUAN SUMENEP MADURA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**ABDUL HAMID BAKIR**

**NIM : 01410913**

Telah dimunaqosyahkan pada :  
Hari Selasa tanggal 27 Februari 2007 dengan Nilai B+  
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si  
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd  
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Radino, M.Ag.  
NIP. 150268798

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd  
NIP. 150110383

Penguji II

Drs. Moch. Fuad  
NIP. 150234516

Yogyakarta, **02 APR 2007**

UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN



Dr. Sutrisno, M.Ag  
NIP. 150240526

## MOTTO

التعلم في الصغار كالنقش على الحجر والتعلم في الكبار كالنقش على  
المياه\*

Belajar di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu,  
dan belajar di waktu besar bagaikan melukis di atas air  
( Pribahasa Arab )

العلم بلا عمل كالشجر بلا ثمر\*\*

Ilmu tanpa praktek bagaikan pohon tak berbuah  
( Pribahasa Arab )

---

\* Materi *Mahfuzat* (pribahasa Arab) yang diajarkan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien  
Preduan

\*\* *Ibid*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tempat aku menimba ilmu



## ABSTRAK

ABDUL HAMID BAKIR. Sistem Pendidikan Mu'allimien di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2006

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis dan mendetail tentang bentuk dan proses pendidikan mu'allimien yang diterapkan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, serta hasil yang ingin dicapai dari pelaksanaan pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan sistem pendidikan dan pengajaran khususnya di kalangan pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura. Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan diversifikasi data, yaitu dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data.

Hasil penelitian menunjukkan 1. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien diselenggarakan secara terencana dan terprogram secara sistematis selama 24 jam (*full day*). Pendidikan tersebut tidak hanya ditekankan pada pendidikan intelektual saja, akan tetapi ada tujuh jenis pendidikan yang diajarkan dan itu semua merupakan suatu kesatuan, yaitu pendidikan rohani, pendidikan intelektual, pendidikan emosi, pendidikan vokasional atau keterampilan, pendidikan sosial, pendidikan kepemimpinan dan manajemen, dan pendidikan lingkungan. Semua program tersebut saling kait-mengkait dan menunjang terhadap program yang lain. Hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan tersebut adalah untuk mencetak kader-kader *mundzirul qaum* (pemimpin) dan mempersiapkan para santri menjadi muslim yang multi terampil dengan sikap profesionalisme di bidang tertentu tanpa harus canggung dan kikuk menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.



## KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام  
على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه ومن تبعهم بإحسان إلى  
يوم الدين أما بعد :

Segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia Allah swt, skripsi ini dapat penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Agama Islam Yogyakarta.

Namun demikian penulis menyadari bahwa selama penelitian dan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Sarjono, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Ichsan, M.Ag selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

3. Bapak Drs. Radino, M.Ag selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk konstruktif kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan Jurusan Pendidikan Agama Islam khususnya yang telah memberikan bekal kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Perpustakaan di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam pengumpulan bahan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Aba dan Umi tercinta atas keikhlasan do'a restu, kedalaman cinta, dan ketulusan kasih sayang yang tak terhingga. Serta semua keluargaku yang tiada hentinya mencurahkan kasih sayangnya dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil (thanks for "SIEFA" family I Love You All...).
7. Selebihnya mereka yang banyak mendukung, membantu penulisan dan teman dalam suka dan duka. Anih Puji Utami, Iis Kurniawati, Kurnia Puspita, adik Mitha (aku akan selalu merindukan hari-hari yang dilalui dengan derai tawa bahagia dan linangan airmata duka bersama kalian) dan teman-teman PAI '01 yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu sebagai teman seperjuangan. Teman-teman IKBAL Yogyakarta (Mukhlis "al-karroh", Ainurrohman, Ali 'Tomin' Muhsin, Widya Ningrum & Daws, Neng Icha, Ale' Linda, Wiqayah, Zaimah, Yasin Muzammil & Titin, Saiful Anam, Imron Tobroni). Teman-teman KKN angkatan ke-55, komunitas KALIMOSODO (Farid Boboho, Teguh, Slamet, Uchi, Erlin, Pipit, Ina, Fadil, Ihah)

8. Bapak Bagong dan Ibu Weni selaku bapak kost tempatku bernaung. Budi “Kuncung” Hadiyanto trims atas candamu sebagai pelipur di kala bete.
9. Puji Lestari terima kasih atas semua kebaikan dan supportnya. Memori yang telah kita rajut dan lalui dalam kebersamaan akan selalu kukenang.
10. Kuswaidi Syafi’ie selaku pembimbing spiritualku terima kasih telah menuntun “jalanku”. Dan teman-teman seperjuangan PMII Rayon Fakultas Tarbiyah yang selalu menemani penulis dalam mengapresiasi pemikirannya demi kampus, masyarakat, dan bangsa.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali untaian do’a dan permohonan kepada Allah swt, semoga semua amal dan jasa baik mereka diterima Allah, dan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

*Amien...*

Yogyakarta, 10 November 2006

Penyusun,

  
Abdul Hamid Bakir  
01410913

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANA JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS KONSULTAN</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori .....	7
E. Metode Penelitian .....	25
F. Sistematika Pembahasan .....	29
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN</b>	
<b>TMI AL-AMIEN</b>	
A. Letak Geografis .....	31

B. Sejarah Berdiri .....	31
1. Statuta Singkat .....	33
2. Pengakuan Ijazah .....	36
C. Struktur Organisasi .....	37
D. Jumlah Santri dan Ustadz .....	40
E. Sarana dan Fasilitas .....	45
 <b>BAB III : BENTUK DAN PROSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN TMI AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA</b>	
A. Tarbiyah Ruhaniyah / Pendidikan Rohani (spiritual education).....	48
B. Tarbiyah ‘Aqlaniyah / Pendidikan Intelektual (intelectual education).....	51
C. Tarbiyah ‘Athifiyah / Pendidikan Emosional (emotional edication) .....	66
D. Tarbiyah Hirafiyah / Pendidikan Kejuruan (vocational education).....	69
E. Tarbiyah Ijtima’iyah / Pendidikan Sosial (social education) .....	70
F. Tarbiyah Qiyadiyah Idariyah / Pendidikan Kepemimpinan dan Manajemen (leadership and management education) .....	75

G. Tarbiyah 'Thobi'iyah Biawiyah / Pendidikan Lingkungan (natural environment education) .....	79
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
C. Penutup .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah santri/wati TMI Al-Amien Tahun Ajaran 1427 H berdasarkan kelas .....	43
Tabel 2 : Perbandingan jumlah santri/wati TMI Al-Amien dalam lima tahun terakhir .....	43
Tabel 3 : Perbandingan Jumlah santri/wati baru TMI Al-Amien dalam lima tahun terakhir .....	44
Tabel 4 : Jumlah santri TMI Al-Amien drop out dua tahun terakhir.....	44
Tabel 5 : Daftar nama Guru Master dan asisten di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan Tahun Ajaran 1427 H .....	44
Tabel 6 : Jadwal Jam Pelajaran KOMDAS A .....	54
Tabel 7 : Jadwal Pembelajaran KOMDAS B .....	55
Tabel 8 : Time Table Kegiatan Santri TMI Al Amien .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejauh ini dapat dimaknai sebagai pewarisan kebudayaan dari generasi tua ke generasi muda, agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan. Juga dapat pula berarti pengembangan potensi-potensi yang terpendam dan tersembunyi dalam diri.<sup>1</sup>

Proses pendidikan selayaknya dilaksanakan secara berkesinambungan dan penuh tanggung jawab, hal ini dimaksudkan agar tujuan yang diinginkan dari pendidikan itu dapat tercapai dengan maksimal. Pelaksanaan pendidikan dapat diselenggarakan secara formal maupun non formal. Secara non formal dapat dilakukan di tengah-tengah keluarga, masyarakat, maupun lingkungan sekitar. Sedangkan secara formal diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang di dalamnya terkandung unsur tujuan, materi, kurikulum, sistem, supervisi dan evaluasi pendidikan yang tersusun secara sistematis. Dan Pondok pesantren merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal tersebut.

Pondok pesantren berasal dari kata *pondok* dan *pesantren*. Kata *pondok* berarti rumah, bangunan, untuk tempat sementara, atau madrasah dan asrama (tempat mengaji, atau belajar agama Islam).<sup>2</sup> Sedangkan kata *pesantren* berasal dari kata *santri* yang berarti orang yang mendalami agama

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-husna Baru, 2003), hal. 1.

<sup>2</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 888.

Islam, orang yang sungguh-sungguh, atau orang yang saleh.<sup>3</sup> Kata santri ditambah awalan dan akhiran pe-an menjadi pesantren,<sup>4</sup> yang berarti asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>5</sup> Dengan kata lain, pondok pesantren adalah tempat para santri atau murid menginap atau tinggal di asrama dalam waktu sementara dan tidak ditentukan, untuk belajar agama Islam (belajar mengaji).

Kehidupan dalam pondok pesantren dipenuhi dengan kedamaian dan ketenangan. situasi kehidupan ini tampak terpancar dari wajah-wajah ceria para santri dalam aktifitas kesehariannya. Mereka menimba ilmu dan hikmah dari kiai (pengasuh) dan asatidz (para guru) dan bergaul dengan sesamanya dengan mengedepankan *ukhuwah Islamiyah* dan kasih sayang. situasi ini tentunya akan membentuk iklim yang positif bagi pembentukan karakter dan jiwa santri,<sup>6</sup> yang tentunya akan dibutuhkan kelak ketika pulang ke kampung halaman dan hidup di tengah-tengah masyarakat.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama sekali adanya dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>7</sup>

Pondok pesantren memiliki beberapa tipe dan karakteristik. Pada garis besarnya, pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi tiga tipe yaitu, pondok pesantren tradisional (salaf), pondok pesantren modern. dan pondok

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 997.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 866.

<sup>6</sup> Saiful Huda, dkk., *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru* (Yogyakarta: Qirtas, 2003), hal. 105.

<sup>7</sup> Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV. Prasasti, 2002) hal. 13-14.

pesantren komprehensif. Pondok pesantren tradisional mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang ditulis oleh ulama terdahulu dengan menggunakan bahasa Arab. pola pengajarannya dengan menerapkan sistem " *halaqah* " yang dilaksanakan di masjid atau surau.<sup>8</sup>

Pondok pesantren modern orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasikal dan meninggalkan sistem belajar tradisional. Penerapan sistem belajar modern ini nampak pada penggunaan ruang kelas untuk belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.<sup>9</sup>

Sedangkan tipe pondok pesantren komprehensif merupakan sistem pendidikan dan pengajaran antara yang tradisional dan modern. Di dalamnya diterapkan pendidikan dan pengajaran kitab kuning dengan metode sorogan,<sup>10</sup> wetonan,<sup>11</sup> dan bandongan,<sup>12</sup> namun secara reguler sistem persekolahan terus dikembangkan.<sup>13</sup>

Karena itu, salah satu prinsip sistem pendidikan Islam adalah keharusan untuk menggunakan metode pendekatan yang menyeluruh terhadap manusia: meliputi dimensi jasmani-ruhani dan semua aspek kehidupan, baik

---

<sup>8</sup> Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA, *Op. Cit.*, hal. 14.

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Sorogan dilaksanakan dengan cara, santri yang biasanya pandai menyorongkan sebuah kitab kepada kyai untuk dibaca dihadapan kyai tersebut. Dan kalau ada salahnya, kesalahan itu langsung ditegur oleh sang kyai.

<sup>11</sup> Wetonan dilaksanakan dengan cara, kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan santri dengan membawa kitab yang sama mendengarkan dan menyimak bacaan kyai.

<sup>12</sup> Bandongan adalah perpaduan antara sorogan dan wetonan. Sistem bandongan, seorang santri tidak harus menunjukkan bahwa ia mengerti pelajaran yang sedang dipelajari, sedangkan kyai biasanya membaca dan menterjemahkan kata-kata yang mudah.

<sup>13</sup> Prof. Dr. M. bahri Ghazali, MA, *Op. Cit.*, hal. 15.



yang dapat dijangkau dengan akal maupun yang hanya diimani melalui kalbu; bukan hanya lahiriah saja, tetapi juga batiniahnya.<sup>14</sup>

Dari tipologi Pondok Pesantren di atas, Pondok Pesantren TMI Al-Amien Madura dapat diklasifikasikan dalam kategori pondok pesantren yang komprehensif. Sebab sistem pendidikan yang diselenggarakan disana merupakan perpaduan antara sistem tradisi dan modern. Namun lebih populer dengan istilah *Mu'allimien*. Secara definitif antara keduanya tidak ada perbedaan yang sangat mendasar bahkan cenderung sama, yaitu perpaduan antara sistem pesantren dan sistem sekolah yang diintegrasikan secara total, harmonis, dan komprehensif, sehingga menjadi sebuah sistem pendidikan yang baru dan unik.<sup>15</sup> Kurikulumnya tidak sekedar menyangkut struktur pengajaran di dalam kelas atau di luar kelas, tapi mencakup seluruh aspek kehidupan sehari-hari, baik dalam rangka interaksi dengan Allah dan Rasul-Nya, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, ataupun dengan alam dan lingkungan. baik di sekolah, di masjid, di asrama, di kamar mandi, di dapur, di toko atau di kantin, di kantor, di lapangan, ataupun di tempat-tempat pelayanan dan fasilitas umum lainnya.

Pendidikan sistem *Mu'allimien* lebih ditekankan pada upaya "pemberdayaan" peserta didik untuk dapat melakukan *tafaqquh fid-dien* menurut pengertiannya yang benar dan proporsional, serta upaya "pembudayaan" mereka dalam suasana kehidupan yang *Islami, tarbawi*, dan

---

<sup>14</sup> Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1984), terj. Salman Harun, hal. 27-28

<sup>15</sup> Brosur *Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI-Putra-Putri) Pondok Pesantren Prenduan*.

*ma'hadi*. Karena itu proses "keteladanan" (*uswah*), "pendampingan" (*shuhbah*), dan "ajakan" (*dakwah*) menjadi urat nadi kehidupan seluruh guru dan santri sehari-hari. kyai dan mudir-mudir (direktur) tidak saja menjadi tokoh utama (central figure), tapi sekaligus berfungsi sebagai kekuatan moral (moral force) bagi para santri dan seluruh penghuni pondok.

Hal inilah yang menjadi keistimewaan dan ciri pembeda antara kurikulum yang digunakan di pondok pesantren TMI Al-Amien, dengan kurikulum yang digunakan di lembaga-lembaga pendidikan lainnya, dengan artian mempunyai nilai *plus*, yaitu dengan tetap mempertahankan kesalahannya sebagai pesantren, dan sebagai lembaga pendidikan formal ia juga melakukan berbagai inovasi dan reformasi dalam sistem dan kurikulum. Serta membekali para santri dan murid dengan menaunikan nilai-nilai Islami dalam kapasitasnya sebagai *mundzirul qaum* (pemimpin) di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan latar belakang pembahasan diatas inilah, maka penulis berkeinginan dan berketetapan untuk meneliti Sistem Pendidikan Mu'allimien di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah (TMI) Prenduan.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan beberapa pokok permasalahan, yaitu

1. Bagaimana bentuk pendidikan mu'allimien yang diterapkan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.



2. Apa hasil yang akan dicapai dari pelaksanaan sistem pendidikan mu'allimien di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui secara mendalam tentang bentuk dan proses Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.
- b. Untuk mengetahui hasil yang ingin dicapai oleh Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan selama melaksanakan sistem pendidikan mu'allimien.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Sedangkan kegunaan dan manfaat dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa:

1. Memberikan informasi tentang seputar pelaksanaan sistem pendidikan mu'allimien di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.
2. Memberikan dan menambah wawasan pengetahuan serta khazanah keilmuan, dan dapat menjadi kontribusi bagi yang berminat dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pondok pesantren dan sistem mu'allimien.

## D. Kajian Pustaka dan Landasan Teori

### 1. Kajian pustaka

Penyusun mencoba mencari beberapa literatur yang bersinggungan dan berkaitan dengan skripsi ini, beberapa literatur tersebut antara lain, sebuah buku yang ditulis oleh Dr. Muhaimin, MA yang berjudul, "*Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*". Buku ini membahas tentang upaya-upaya pengembangan dalam pendidikan Islam, baik dari segi pemikiran, materi, lembaga, profesionalitas guru, serta pengembangan model pendekatan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>16</sup>

Ada juga tulisan Karel A. Steenbrink yang berjudul, "*Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*". Tulisan ini memfokuskan tentang pembahasan pendidikan dalam hal historisitas pesantren, madrasah dan sekolah, profil guru agama modern, perubahan dalam materi pengajaran agama, serta penghargaan agama terhadap pendidikan umum.<sup>17</sup>

Tulisan lain, karya Muhammad Idris Jauhari yang berjudul, "*Sistem Pendidikan Pesantren; Mungkinkah Menjadi Sistem Pendidikan Nasional Alternatif?*" Tulisan ini membahas tentang kemungkinan memasukkan pondok pesantren kedalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Dr. Muhaimin, MA, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003)

<sup>17</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1994)

<sup>18</sup> Tulisan ini pernah disampaikan kepada komisi VI DPR RI sebagai bahan masukan dalam rangka penyusunan RUUSPN yang baru.

Sedangkan penelitian lain yang berhubungan dengan skripsi ini adalah skripsi yang ditulis oleh Alif Nur Solikhin yang berjudul "*Pelaksanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukmin Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta*",<sup>19</sup> skripsi ini memfokuskan pada sistem pengajaran, masalah yang dihadapi dan pemecahannya. Dan skripsi yang ditulis oleh Enab Zaenab yang berjudul "*Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kyai Parak Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Tinjauan tentang Materi dan Metode)*",<sup>20</sup> skripsi ini memfokuskan pembahasannya pada materi, metode dan evaluasi.

Dari beberapa literatur dan skripsi yang ada tersebut, maka dalam skripsi ini penulis lebih menitik beratkan pada corak dan bentuk sistem mu'allimien yang ditcrapkan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang lain atau sejenisnya, karena penelitian ini memfokuskan pada lembaga pendidikan tertentu yaitu Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, untuk mengetahui lebih mendalam tentang bentuk, pelaksanaan sistem pendidikan mu'allimien, serta tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan sistem pendidikan tersebut.

---

<sup>19</sup> Alif Nur Solikhin, *Pelaksanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukmin Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo* Surakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

<sup>20</sup> Enab Zaenab, *Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kyai Parak Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Tinjauan tentang Materi dan Metode)*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998)

Dalam pengelolaan suatu sistem pendidikan, mutu dapat dilihat dari: "input", "proses", dan "output". "Input" meliputi; siswa, tenaga pengajar, administrator, dana, sarana, prasarana, kurikulum, buku-buku perpustakaan, laboratorium, dan alat-alat pembelajaran, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. "Proses" meliputi pengelolaan lembaga, pengelolaan program studi, pengelolaan kegiatan belajar-mengajar, interaksi akademik antara civitas akademika, seminar, dialog, penelitian, pelatihan-pelatihan, wisata ilmiah, evaluasi dan akreditasi. "Output" meliputi lulusan, karya-karya ilmiah, dan hasil-hasil kinerja lainnya.

Ketiganya, input, proses, dan output terus berproses atau berubah-ubah. Karena itu, pengelola unit pendidikan atau sekolah perlu menetapkan patokan atau *benchmark*, yaitu standar target yang harus dicapai dalam suatu periode waktu tertentu dan terus berusaha melampauinya.<sup>21</sup>

Fungsi lembaga pendidikan adalah menumbuh-kembangkan kemampuan belajar sendiri (*learning ability*) bagi anak didiknya dalam rangka menemukan jati-diri dan menyongsong masa depan. Maka, suatu lembaga pendidikan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat harus mampu menumbuh-kembangkan sikap-sikap berikut:

1. *Copying*. Kemampuan memahami gejala, atau fenomena, informasi, dan makna dari setiap peristiwa yang dihadapi atau dialaminya.

---

<sup>21</sup> Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hal. 66



2. *Accomodating*. Kemampuan menerima pendapat dari luar yang benar dan melepaskan pendapat sendiri apabila ternyata keliru.
3. *Anticipating*. Kemampuan untuk mengantisipasi apa yang bakal terjadi, berdasarkan fakta, data, dan pengalaman empiris menurut kaidah-kaidah keilmuan.
4. *Reorientering*. kemauan dan kemampuan mendefinisikan kembali atau memperbaiki orientasi, sesuai dengan tantangan zaman dan berdasarkan bukti-bukti yang ada serta alasan-alasan yang rasional.
5. *Selecting*. Kemampuan memilah-milah dan memilih yang terbenar, terbaik dan paling mungkin diwujudkan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan.
6. *Managing*. Kemampuan mengelola dan mengendalikan, lengkap dengan kemampuan mengambil keputusan.
7. *Devclopping*. Kemampuan mengembangkan pelajaran dan pengalaman yang telah diperolehnya, sehingga menjadi cara baru yang menjadi milik atau penemuannya untuk menghadapi suatu masalah.
8. *Ijtihad*. Memahami ajaran agama secara benar, mendalam, dan utuh, sehingga perilakunya sebagai manusia modern tetap berada dalam panduan iman dan taqwa. Hal ini diperlukan untuk menjamin ketujuh hal itu, agar tetap berada di alur yang benar.<sup>22</sup>

Mengingat fungsi dan peranan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pembangunan, maka sudah selayaknya, sistem

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 48-49.

dan metode pengajarannya dikaitkan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan/teknologi serta tuntutan dinamika masyarakat.<sup>23</sup>

### 1. Konsep Pondok Pesantren

Pesantren merupakan lembaga yang bisa dikatakan sebagai wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional, tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia (*Indigenous*),<sup>24</sup> sebab telah ada sejak masa kekuasaan Hindu dan Budha. Pengertian pesantren menurut Abdurrahman Wahid adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana dalam kompleks tersebut berdiri beberapa bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah surau atau masjid tempat pengajaran diberikan, dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren (*santri*).<sup>25</sup> Pengertian tersebut senada dengan yang dikemukakan Muhaimin dan Abdul Mujib yang mengatakan bahwa lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya

---

<sup>23</sup> Drs. H. Djameluddin dan Drs. Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), hal. 118.

<sup>24</sup> Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren: Sebuah Potret perjalanan*, (Jakarta: PT. Paramadina, 1997), hal. 3

<sup>25</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esei-esei Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001, hal. 21



pondok sebagai tempat tinggal para santri, sehingga masuk dalam unsur-unsur pesantren yaitu adanya kyai, santri, masjid, dan pondok.<sup>26</sup>

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa model pesantren yang ada di Indonesia diantaranya, Pesantren Tradisional, Modern, dan perpaduan antara Tradisional dan Modern. Pesantren tradisional umumnya menerapkan kehidupan dan tradisi-tradisi lama yang sarat dengan pandangan dunia dan praktik Islam sebagai warisan sejarah, khususnya dalam bidang syari'ah dan tasawuf<sup>27</sup> juga sistem pengajaran dengan kitab-kitab klasik, hingga permasalahan keseharian santri seperti makan, tidur, mandi, dan lain sebagainya.

Pondok pesantren yang dianggap sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki beberapa aspek kehidupan, diantaranya pemberian pengajaran dengan struktur, metode dan literatur tradisional, serta pemeliharaan tata nilai tertentu, atau bisa dikatakan sebagai "sub kultur pesantren".<sup>28</sup> Tata nilai ini ditekankan pada fungsi mengutamakan beribadah sebagai pengabdian dan memuliakan guru sebagai jalan untuk memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.

Berkaitan dengan peran tradisionalnya, pesantren teridentifikasi atas tiga peran dalam masyarakat Indonesia:

- a. Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional

---

<sup>26</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 229

<sup>27</sup> Nurcholis Madjid, *Op. Cit*, hal. xxiv

<sup>28</sup> Abdurrahman Wahid, *Op. Cit*, hal. 15

- b. Sebagai penjaga atau pemelihara keberlangsungan Islam tradisional
- c. Sebagai pusat reproduksi ulama.<sup>29</sup>

Sedangkan model pesantren modern umumnya menggunakan metode-metode dan sistem-sistem pendidikan modern, bahkan memakai komputer, internet, dan lain-lain yang menitikberatkan pada masalah efisiensi dan efektifitas pendidikan.<sup>30</sup> Juga sarana dan prasarana yang cukup modern pula, tidak lagi di surau, bilik-bilik, akan tetapi gedung-gedung mewah sehingga para santri merasa nyaman dengan fasilitas tersebut.

## 2. Konsep Sistem Pendidikan Pesantren

Suatu sistem merupakan sekelompok bagian yang bekerjasama untuk melakukan sesuatu sesuai maksud.<sup>31</sup> Sedangkan secara terminologi, Dr. Harjanto mengartikan sistem sebagai suatu gabungan komponen-komponen yang terorganisasi sebagai suatu kesatuan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Atau sistem adalah merupakan jumlah keseluruhan dan bagian-bagiannya yang saling bekerjasama untuk mencapai hasil yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan yang telah ditentukan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Martin Van Brunessen, " Pesantren dan Kitab Kuning: Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi pesantren ", *Jurnal 'Ulumul Qur'an*, Vol. III No. IV, 1994, hal. 73

<sup>30</sup> Abdul Munir Mulkhan, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 220

<sup>31</sup> W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 955

<sup>32</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1997), hal. 40

Dengan demikian sistem merupakan suatu hal yang sangat penting dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pondok pesantren sejak kemerdekaan hingga saat ini mengalami transformasi kelembagaan secara signifikan. Selain adanya unsur-unsur tetap di pondok pesantren seperti pendidik, peserta didik, kurikulum dan lain sebagainya. Pada umumnya juga terdapat unsur-unsur baru, seperti terdapat sekolah formal, lembaga ekonomi produktif, lembaga pengembangan masyarakat, lembaga klinik kesehatan dan sebagainya.<sup>33</sup> Selain itu pesantren juga tidak lagi dikelola secara tradisional, dalam arti segala urusan yang berkaitan dengan pesantren ditangani oleh satu orang kyai, melainkan sudah mengembangkan manajemen organisasi yang relatif modern, yang didalamnya terdapat distribusi wewenang dan kebijakan. Transformasi kelembagaan pesantren ini mengindikasikan terjadinya keberlangsungan dan perubahan didalam sistem pendidikan pesantren.

Adapun maksud dari sistem pendidikan pesantren adalah sarana yang berupa seperangkat yang sengaja diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang berlangsung di pesantren.

Seperangkat atau clemen yang terdapat di pesantren yang dijadikan sebagai sistem terdiri dari kyai sebagai pimpinan, ustadz sebagai pendidik, santri sebagai peserta didik, metode, kurikulum,

---

<sup>33</sup> Fuad Jabali dan Jamhari, *IAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, (Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 96

kitab kuning sebagai materi kajian pengajaran di pesantren, tujuan pembelajaran sebagai target yang hendak dicapai, serta evaluasi pembelajaran.<sup>34</sup>

Adapun bagian-bagian seperangkat tersebut sebagaimana dijelaskan berikut:

#### a. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren

Secara umum, dasar yuridis formal bagi landasan berkembangnya pondok pesantren adalah Pancasila dan UUD 1945 pasal 31 yang berbunyi, " Tiap-tiap warga negara mendapatkan pengajaran ", yang kemudian dijabarkan dalam undang-undang pendidikan no.12 tahun 1945, no. 4 tahun 1950, serta dalam undang-undang no. 12 tahun 1989 yang mencakup hak dan kebebasan menyelenggarakan atau memajukan pendidikan.<sup>35</sup> Selain kedua dasar tersebut adalah ketetapan MPRS tahun 1966 bab 1 pasal 2 Tap MPR no. IV tahun 1973 dan tahun 1978.

Adapun tujuan pendidikan sebagaimana dinyatakan dalam Tap MPR no. IV tahun 1970 adalah meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, cinta tanah air, berbudi luhur, berjiwa pembangunan terhadap diri sendiri dan bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat.

---

<sup>34</sup> M. Yaqub, *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*, (bandung: Angkasa, 1985), hal. 15

<sup>35</sup> H. M. Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Budi Aksara, 1993), hal. 246



Dengan pijakan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam juga harus memiliki satu rumusan tujuan yang jelas. Diharapkan dengan adanya tujuan tersebut, masyarakat Islam Indonesia akan lebih terarah dalam menjalani roda kehidupan. Disamping itu juga dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkan oleh para tokoh Islam dan para ulama-ulama Indonesia yakni menghasilkan generasi-generasi penerus ulama serta menelorkan sosok muslim yang baik.<sup>36</sup>

H.M. Arifin memaparkan tujuan pendidikan pesantren dengan membagi ke dalam 2 kelompok, yaitu tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum pesantren adalah: " Membentuk muballigh-muballigh Indonesia berjiwa Islam yang Pancasila dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang mampu mengamalkan ajaran agama Islam baik rohaniyah maupun jasmaniah bagi kepentingan kebahagiaan hidup sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara Indonesia ".

Sedangkan tujuan khusus pendidikan pesantren antara lain:

1. Membina suasana hidup keagamaan dalam pondok pesantren sebaik mungkin sehingga berkesan pada jiwa anak didiknya.
2. Memberikan pengertian keagamaan melalui pengajaran ilmu agama Islam.

---

<sup>36</sup> Komaruddin Hidayat, *Pranata Islam di Indonesi, Pergulatan Sosial, Politik, Hukum dan Pendidikan*, (jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 283

3. Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.
4. Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.
5. Memberikan pendidikan keterampilan, kesehatan, dan olahraga kepada anak didik.<sup>37</sup>

**b. Pendidik (Kyai dan Ustadz)**

Perkembangan sebuah pesantren pada umumnya bergantung sepenuhnya kepada kemampuan pribadi kyai. Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren,<sup>38</sup> sebagaimana yang diungkapkan Zamakhsyari Dhofier tentang figur kyai, sehingga wajar jika dalam suatu pesantren muncul problem atau persoalan-persoalan yang terjadi pada diri santri ataupun pesantren, akan langsung dikembalikan kepada kyai untuk kemudian dipecahkan solusinya.

Masih menurut penuturan Zamakhsyari Dhofir, bahwa kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk 3 jenis gelar yang saling berbeda, yaitu:

1. Gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat.
2. Gelar kehormatan bagi orang tua pada umumnya.
3. Gelar kehormatan yang diberikan oleh masyarakat kepada ahli agama Islam yang memimpin pesantren dan mengajar kitab

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 249-250

<sup>38</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Terhadap Kyai*, (Jakarta: LP3S, 1994), hal. 53



klasik atau modern kepada para santrinya. Selain gelar kiayi, ia juga sering disebut seorang alim.<sup>39</sup>

Hasan Langgulung menuturkan bahwa dalam sejarah Islam, guru dan ulama selalu bergandengan atau ulama itu sendiri adalah guru.<sup>40</sup> Dan yang harus diperhatikan bagi seorang guru/ustadz adalah keharusan memiliki kredibilitas, kemampuan yang tinggi serta budi pekerti yang luhur. Sebagaimana dijelaskan Muhammad Munir dalam kitabnya *At-Tarbiyah al-Islamiah*, bahwa mudarris atau guru harus memiliki akhlak yang bersikap lembut terhadap murid, menyayangi dan memperlakukan sama diantara para muridnya.<sup>41</sup>

Ahmad Tafsir menambahkan kriteria akhlak yang baik bagi pendidik meliputi zuhud (tidak mengutamakan materi) juga bersih tubuhnya, penampilan lahiriahnya menyenangkan.<sup>42</sup>

### c. Santri

Santri merupakan pelajar-pelajar yang menuntut ilmu di pesantren. Dalam pengertiannya, ada 2 pendapat yang mengartikan istilah santri. Pendapat pertama, kata santri berasal dari "sastri" (Sanskerta) berarti melek huruf (kelas literaty), sedangkan yang kedua berasal dari kata "cantrik" (bahasa Jawa),

---

<sup>39</sup> Nurcholis Madjid, *Op. Cit*, hal. 95

<sup>40</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989), hal. 228

<sup>41</sup> Muhammad Munir, *At-Tarbiyah al-Islamiah Usuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*, (Alim al-Kutub, 1977), hal. 97-98

<sup>42</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1992), hal. 80

berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru pergi menetap dengan tujuan agar dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.<sup>43</sup>

Zamakhshari membedakan santri menjadi dua kelompok yaitu, santri mukim (menetap) dan ada kalanya santri kalong, yakni santri yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren dan untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik dari rumahnya masing-masing.<sup>44</sup>

Tujuan santri pergi dan menetap di suatu pesantren karena mereka ingin mempelajari kitab-kitab secara mendalam, juga ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren serta ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukkan oleh kewajiban sehari-hari di rumahnya.

#### d. Metode

Pada umumnya, pengajaran yang dilaksanakan dalam pondok pesantren menggunakan sistem halaqah (lingkaran) dalam bentuk pengajian weton dan sorogan atau dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat. Hal tersebut merupakan perwatakan mandiri dari sebuah pesantren yang bermula dari pengajaran sorogan dimana seorang kyai mengajar santri dengan jumlah tertentu

---

<sup>43</sup> Nurcholis Madjid, *Op. Cit*, hal. 21-22

<sup>44</sup> Zamakhshari Dhofier, *Op. it*, hal. 51

secara bergilir satu per satu, kemudian berkembang menjadi sistem yang kompleks, yakni munculnya pengajian weton dimana sang kyai membacakan dan menerangkan teks-teks keagamaan dengan dikerumuni oleh para santri yang mendengarkan dan mencatat uraian tersebut.<sup>45</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa sebagai lembaga tertua, sejarah perkembangan pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non klasikal yakni dengan metode pengajaran wetonan dan sorogan.<sup>46</sup>

Sedangkan pondok pesantren modern dalam pelaksanaan pendidikannya menggunakan metode klasikal yang diadopsi dari lembaga-lembaga pendidikan formal seperti SD, SMP, dan SMU. Hal ini disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat disamping kemajuan dan perkembangan pendidikan di tanah air.<sup>47</sup>

Adapun pondok pesantren komprehensif dalam pelaksanaan pendidikannya memadukan antara metode klasikal dengan modern bahkan tidak jarang juga menggunakan metode-metode yang biasa digunakan di perguruan tinggi seperti diskusi, dialog, seminar, sosiodrama, pembiasaan/habituasi, dramatisasi,

---

<sup>45</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000), hal. 223

<sup>46</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit.*, hal. 300

<sup>47</sup> Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga) hal. 150

dan karyawisata.<sup>48</sup> Ini merupakan inovasi yang dilakukan pondok pesantren komprehensif untuk mengembangkan sistem pendidikannya.

**e. Kurikulum**

Kurikulum yang selama ini berkembang di pesantren memperlihatkan sebuah pola yang tetap. Pola itu dapat diringkas ke dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Kurikulum ditujukan untuk mencetak ulama di kemudian hari.
2. Struktur dasar kurikulum itu adalah pengejaran pengetahuan agama dalam segenap tingkatannya dan pemberian pendidikan dalam bentuk bimbingan kepada santri secara pribadi oleh kyai
3. Secara keseluruhan kurikulum yang ada berwatak lentur/fleksibel.<sup>49</sup>

Muhaimin dan Abdul Mujib menyebutkan tentang ciri-ciri khusus dalam pondok pesantren adalah bahwa isi kurikulum yang dibuat tertokus pada ilmu-ilmu agama, seperti seperti ilmu sintaksis Arab, Morfologi Arab, Hukum Islam, sistem yurisprudensi, dan sebagainya.<sup>50</sup>

Selain muatan isi dari kurikulum yang disebutkan diatas, beberapa pesantren juga menambahkan beberapa materi pengetahuan umum seperti Pendidikan Moral Pancasila (PMP), Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 152

<sup>49</sup> Abdurrahman Wahid, *Op. Cit*, hal. 111

<sup>50</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Op. Cit*, hal. 301

(IPS).<sup>51</sup> Model kurikulum seperti ini dipakai di pondok pesantren modern.

Untuk pondok pesantren komprehensif, selain pengetahuan umum dan agama, juga menambahkan materi yang bersifat aplikatif seperti keterampilan, kewiraswastaan, dan kesenian. Penambahan materi tersebut dipengaruhi oleh sistem pendidikan nasional dan tantangan ekonomi yang dihadapi oleh alumni pesantren.<sup>52</sup>

#### f. Evaluasi Hasil Belajar

Secara etimologis evaluasi memiliki arti penilaian terhadap sesuatu. Jadi mengevaluasi berarti memberi nilai, menetapkan apakah sesuatu bernilai atau tidak bernilai.<sup>53</sup>

Sedangkan evaluasi pendidikan secara umum berarti penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.<sup>54</sup>

Adapun evaluasi yang dimaksud disini adalah evaluasi pendidikan di pesantren yaitu penilaian terhadap kemampuan santri dalam menguasai bahan pengajaran yang telah ditetapkan di

---

<sup>51</sup> Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag, *Op. Cit*, hal. 168

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 169

<sup>53</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 77

<sup>54</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 3



pesantren. Untuk menyatakan tingkat penguasaan tersebut, diberikan suatu nilai yang biasanya dalam bentuk angka.

Secara umum evaluasi dapat membantu memperhitungkan potensi murid dalam belajar, dapat memberikan informasi paling akurat mengenai kemampuan akademik siswa. Evaluasi dapat juga menunjukkan bagaimana murid berkembang, karena itu evaluasi dapat meningkatkan efektifitas pengajaran. Pada umumnya para ahli sependapat bahwa penilaian di lembaga pendidikan (termasuk pesantren) berguna:

1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan pendidikan telah dapat direalisasikan
2. Untuk memperoleh masukan bagi guru untuk merevisi *lesson plan* yang telah digunakan
3. Untuk memperoleh masukan dalam mempertimbangkan peningkatan program pendidikan secara umum.<sup>55</sup>

Ada dua prinsip penilaian yang harus diterapkan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu:

1. Prinsip evaluasi terus menerus dalam arti tidak hanya dilakukan pada akhir semester, tetapi juga pada setiap mengakhiri kegiatan belajar mengajar (post test), atau pertengahan semester (mid semester)

---

<sup>55</sup> Ahmad Tafsir, *Op. Cit*, hal. 22

2. Prinsip evaluasi menyeluruh maksudnya evaluasi tersebut harus ditujukan pada seluruh aspek pembinaan pendidikan, yang mencakupanah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>56</sup>

Dalam tradisi pesantren, pengetahuan santri dapat diukur oleh jumlah buku-buku yang telah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia telah berguru, dengan demikian homogenitas pandangan hidup keagamaan terbina dengan baik, selain itu juga sifat kekhusyu'an seorang kini dapat tersalur.<sup>57</sup>

Corak kehidupan pesantren tradisional dapat dilihat dari struktur pengajaran yang diberikan. Akan tetapi, keseluruhan struktur pengajaran tidak ditentukan oleh panjang atau singkatnya masa seorang santri mengaji pada kyainya, karena tidak ada kharusan menempuh ujian. Ukuran yang dijadikan patokan hanyalah ketundukan kepada sang kyai dan kemampuannya untuk memperoleh ilmu dari sang kyai. Karena semua mata pelajaran bersifat aplikatif, tentu saja segi kemampuan para santri untuk mengaplikasikan pelajaran yang diterimanya menjadi perhatian pokok sang kyai, karena hampir tidak ada bidang yang tidak tersentuh oleh aplikasi, maka pemberian pengajaran oleh sang kyai kepada santrinya sama artinya dengan sebuah proses pembentukan

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, hal 41

<sup>57</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Op. Cit.*, hal. 22

tata nilai yang lengkap dengan cara penilaian dan orientasinya sendiri.<sup>58</sup>

Berbeda dengan pesantren tadisional, evaluasi terhadap pendidikan di pesantren modern dan pesantren komprehensif, lebih ditekankan pada hasil pencapaian santri terhadap kemampuan santri dalam menguasai bahan pengajaran yang telah ditetapkan di pesantren. Untuk menyatakan tingkat penguasaan tersebut, diberikan suatu nilai yang biasanya dalam bentuk angka. Penilaian juga dilakukan terhadap program pendidikan yang dilaksanakan, sejauh mana program tersebut dapat diterima oleh santri menjadi bahan evaluasi untuk pelaksanaan dan pengembangan pogram pendidikan selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field study*), yaitu mengambil obyek penelitian yang menggambarkan bentuk pendidikan Mu'allimien yang diterapkan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Preduan.

### **2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan dan melukiskan secara

---

<sup>58</sup> Abdurrahman Wahid, *Op. Cit*, hal. 5

sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau hubungan antar fenomena yang diselidiki, atau menekankan gambaran subjek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian).<sup>59</sup>

### 3. Subyek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pengasuh/pimpinan, mudir/direktur, ketua marhalah/sekolah, kepala biro, pengajar dan beberapa elemen terkait lainnya di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan yang sekiranya dapat memberikan data mengenai obyek penelitian

#### b. Obyek Penelitian

Adapun obyek yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bentuk dan proses pendidikan mu'allimien di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan serta hasil yang akan dicapai.

### 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan komunikasi langsung antara peneliti atau penyidik dengan subyek.<sup>60</sup> Yaitu untuk mengumpulkan informai secara mendalam dan akurat, peneliti langsung wawancara secara mendalam dengan kyai/pengasuh, ketua marhalah/sekolah, guru/ustadz, dan beberapa unsur yang terlibat dalam pelaksanaan sistem pendidikan mu'allimien.

---

<sup>59</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 137.

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, *Motodologi Research*, (Yogyakarta: Fak. Psikologi, 1990), hal. 156.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya pondok TMI Al-Amien, bentuk pendidikan di TMI Al-Amien, hasil dari pelaksanaan pendidikan, penanggung jawab dari setiap program pendidikan, bentuk evaluasi dari setiap program pendidikan yang dilaksanakan.

b. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat keadaan Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan secara langsung baik yang berupa fisik maupun non fisik. Seperti, letak lokasi, keadaan sarana dan prasarana, dan bentuk pelaksanaan program pendidikan..

c. Pustaka / Dokumentasi

Teknik pustaka digunakan untuk menelusuri data-data maupun arsip yang berupa diantaranya: buku-buku, majalah, artikel, dan bahan pustaka lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian. Seperti data guru, data murid, struktur organisasi dan lain sebagainya.

5. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (fenomenologis-interaksionis) yang bersifat *iterative* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program, yaitu dalam menganalisis datanya tidak harus menunggu selesainya pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman dan Yin, tahap analisis data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, secara umum dimulai sejak



pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>61</sup>

Sesuai dengan pembahasan diatas, dalam menganalisis data penulis akan mencoba menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis selama pengumpulan data

Adalah kegiatan analisis data selama pengumpulan data dapat dimulai setelah peneliti memahami fenomena yang sedang diteliti dan setelah mengumpulkan data yang dapat dianalisis.<sup>62</sup>

b. Reduksi data

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>63</sup>

c. Penyajian data

Menurut Milcs dan Huberman – sebagaimana dikutip oleh Imam Suprayogo, - metode penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>64</sup>

---

<sup>61</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Op. Cit*, hal. 192.

<sup>62</sup> *Ibid.*,

<sup>63</sup> *Ibid.* hal. 194.

<sup>64</sup> *Ibid.*

d. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Yaitu menarik kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisis temuan data-data di lapangan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan dalam skripsi secara menyeluruh dan sistematis, maka penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: merupakan pendahuluan yang berisi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka skripsi.

BAB II: berisi gambaran umum lokasi penelitian. Dalam bab ini diuraikan tentang geografis Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, sejarah berdirinya, menguraikan tentang struktur organisasi, keadaan guru/ustadz dan murid/santri serta keadaan sarana dan fasilitas pendidikan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan.

BAB III: berisi pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang proses pelaksanaan sistem pendidikan mu'allimien di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan. Macam-macam pendidikan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren TMI Al-Amien juga dibicarakan pada bab ini, yang meliputi: Pendidikan Spiritual, Pendidikan Intelektual, Pendidikan Emosional, Pendidikan Vokasional, Pendidikan Sosial, Pendidikan Kepemimpinan dan Manajemen, dan Pendidikan Lingkungan.

BAB IV: penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisa diatas tentang Sistem Mu'allimien di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, maka dapat diambil kesimpulan didasarkan atas rumusan masalah yaitu:

1. Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren TMI Al-Amien didisenggarakan secara terencana dan terprogram secara sistematis selama 24 jam (*full day*). Pendidikan tersebut tidak hanya ditekankan pada pendidikan intelektual saja, akan tetapi ada tujuh jenis pendidikan yang diajarkan dan itu semua merupakan suatu kesatuan, yaitu pendidikan rohani, pendidikan intelektual, pendidikan emosi, pendidikan vokasional atau keterampilan, pendidikan sosial, pendidikan kepemimpinan dan manajemen, dan pendidikan lingkungan. Semua program tersebut saling kait-mengkait dan menunjang terhadap program yang lain.
2. Hasil yang ingin dicapai dari proses pendidikan tersebut adalah untuk mencetak kader kader *mundzirul qaum* (pemimpin) dan mempersiapkan para santri menjadi muslim yang multi terampil dengan sikap profesionalisme di bidang tertentu tanpa harus canggung dan kikuk menghadapi kehidupan yang semakin kompleks.

## **B. Saran**

1. Pendidikan hendaknya tidak hanya memfokuskan pada bidang intelektual saja, akan tetapi perlu juga ditanamkan bidang yang lain seperti rohani dan mental. Mengingat keadaan masyarakat sekarang sudah mulai mengalami dekadensi moral, maka hal tersebut perlu mendapat perhatian dari orang tua, praktisi pendidikan, dan lembaga pendidikan.
2. Setiap anak didik hendaknya tidak dipaksakan atau didoktrin untuk mengikuti sesuatu yang tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya, apalagi sampai diikuti kekangan, mengingat kecenderungan berdampak negatif pada kemudian hari.
3. Perlu penelitian lebih lanjut tentang Sistem Pendidikan Pondok Pesantren terutama kemungkinannya untuk dapat bersaing dan menjadi program unggulan yang aplikatif sesuai kebutuhan saat ini.

## **C. Penutup**

Dan akhirnya penulis sebagai makhluk yang terbatas dan masih dalam tahap belajar, tentunya sangatlah kurang dalam pemaparan maupun analisis tentang Sistem Pendidikan Mu'allimien di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah Al Amien Prenduan sumenep Madura. Oleh karena itu penulis merasa perlu mengharapkan masukan atau kritikan dari semua pihak atas pembahasan skripsi ini demi kebaikan untuk yang akan datang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren Religiusitas Iptek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: PT. Gemawindu Panca Perkasa, 2000
- Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esei-esei Pesantren*, Yogyakarta: LKiS, 2001
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1992
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- Alif Nur Solikhin, *Pelaksanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al-Mukmin Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005
- Arifin, *Kapita Selekta pendidikan Islam (Islam dan Umum)*, Jakarta: Budi Aksara, 1993
- Brosur Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiah (TMI-Putra-Putri) Pondok Pesantren Prenduan.
- Djamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1999
- Dokumentasi Biro Pendidikan dan Pengajaran
- Enab Zaenab, *Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Kyai Parak Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung (Tinjauan tentang Materi dan Metode)*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1998
- Fuad Jahali dan Jamhari, *LAIN dan Modernisasi Islam di Indonesia*, Jakarta: logos Wacana Ilmu, 2002
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1997
- Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-husna Baru, 2003
- \_\_\_\_\_, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1989
- Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003

Juknis Tugas Guru Master dan Konsultan

Karel A. Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3ES, 1994

Komaruddin Hidayat, *Pranata Islam di Indonesi, Pergulatan Sosial, Politik, Hukum dan Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002

M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: CV. Prasasti, 2002

Martin Van Brunessen, " Pesantren dan Kitab Kuning; Pemeliharaan dan Kesenambungan Tradisi pesantren ", *Jurnal 'Ulumul Qur'an*, Vol. III No. IV, 1994

Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004

\_\_\_\_\_, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993

Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003

Muhammad Idris Jauhari, *TMI (Tarbiyatul Mua'allimien Al-Islamiyah) apa, siapa, mana, kapan, bagaimana dan...mengapa?*, Prenduan: Mutiara Press

Muhammad Munir, *At-Tarbiyah al-Islamiyah Usuluha wa Tathawwuruha fi al-Bilad al-'Arabiyah*, Alim al-Kutub, 1977

Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung: Al-Ma'arif, 1984

Mujamil Qomar, M.Ag, *Pesantren dari Transformasi Mctodologi Menuju Demokratisusl Institusi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988

Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesuniren: Sebuah Potret perjalanan*, Jakarta: PT. Paramadina, 1997

Poerwodarminto, W. J. S, *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura, *Pola Umum Pendidikan Sistem Mu'allimien (pondok pesantren) di TMI putra-putri*

Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, *WARKAT (warta singkat) 1426-1427 / 2006-2007*, Prenduan: Al-Amien Printing, 2006

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Saiful Huda, dkk., *Menggagas Pesantren Masa Depan: Geliat Suara Santri Untuk Indonesia Baru* Yogyakarta: Qirtas, 2003

Sutrisno Hadi, *Motodologi Research*, Yogyakarta: Fak. Psikologi, 1990

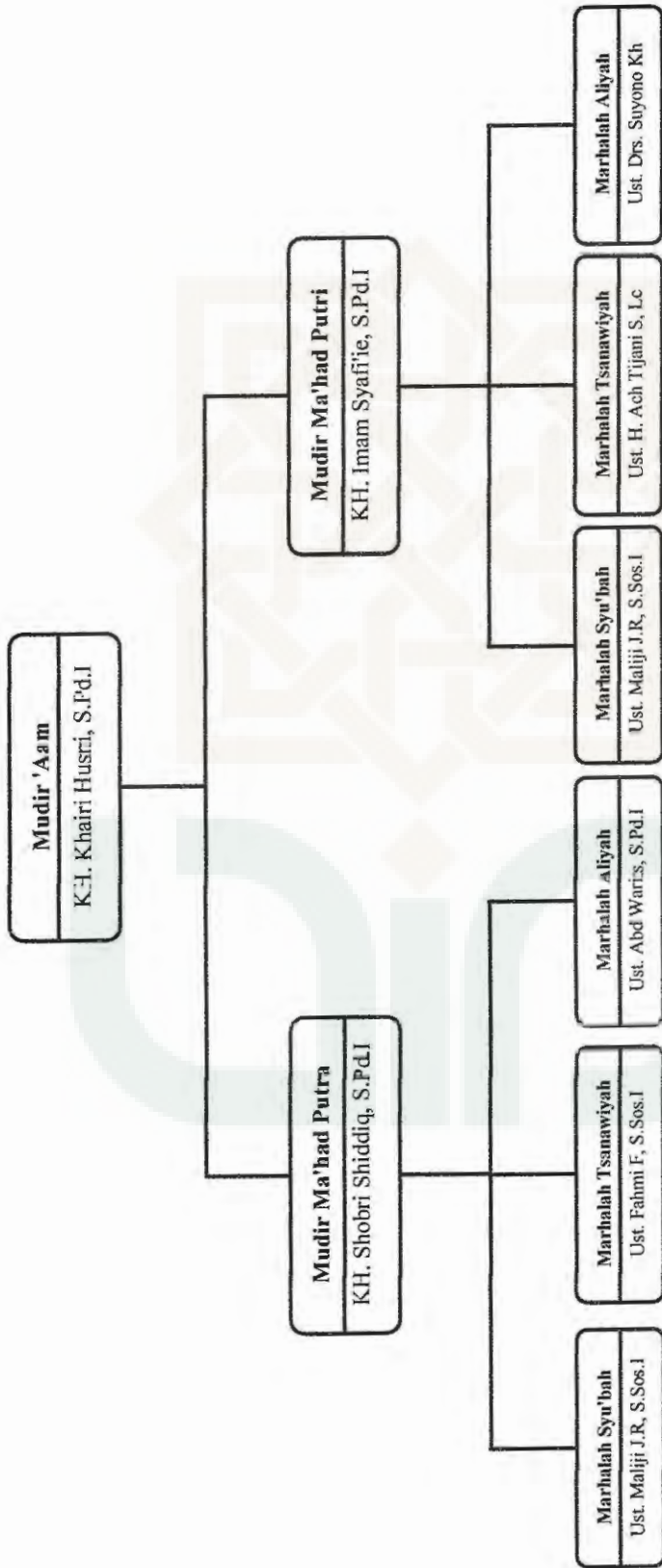
Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah TMI (putra-putri) Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, *WASILAH (Waraqah Sanawiyah Li Akhir Ad-Dirosah), 1423-1424 / 2003*

Yaqub, *Pondok Pesantren dan pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa, 1985

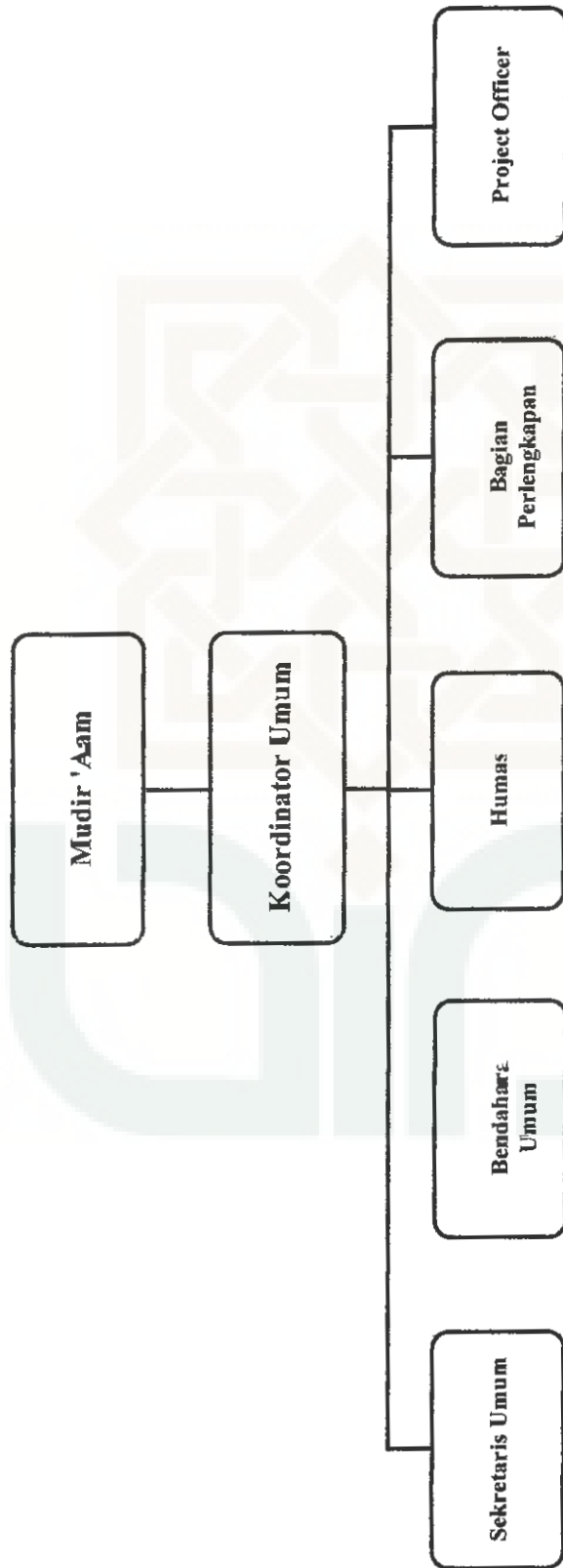
Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Terhadap Kyai*, Jakarta: LP3S, 1994



# STRUKTUR MA'HAD TMI

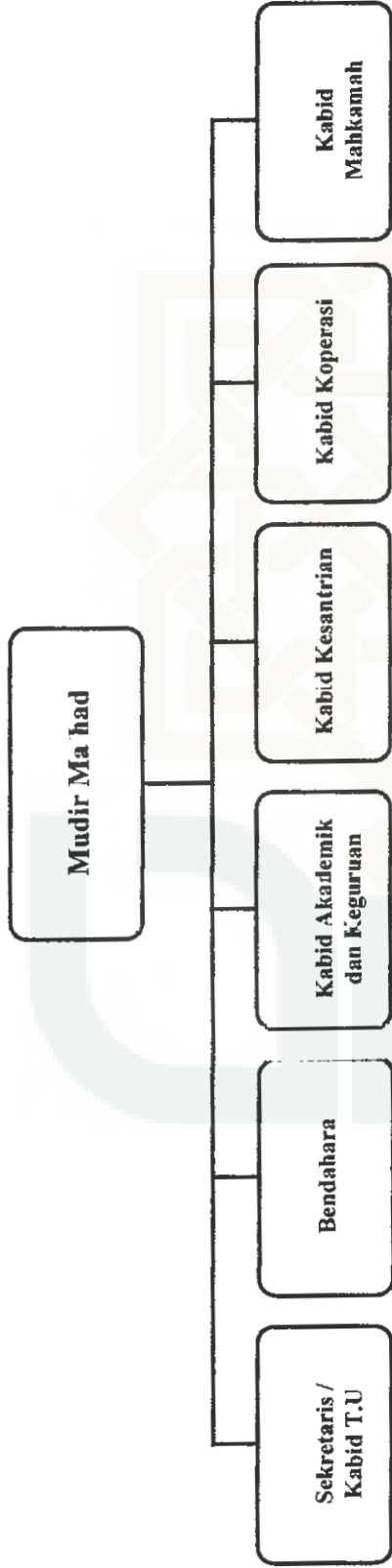


**STRUKTUR IDARAH 'AMMAH**

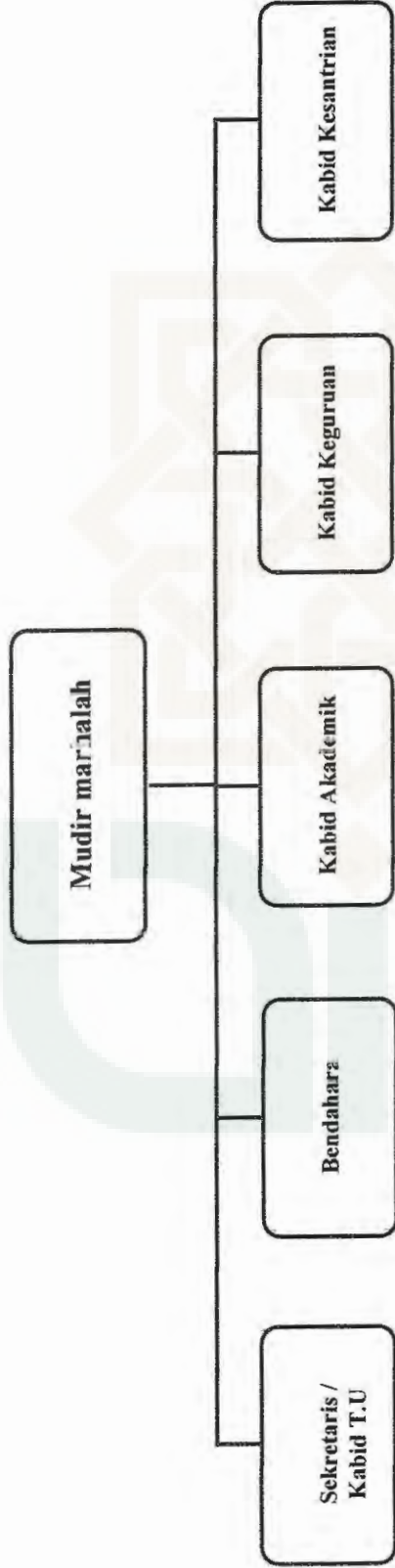




**STRUKTUR IDAROH MA'HAD PUTRA/I**



**STRUKTUR IDAROH MARHALAH**



## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan pendidikan di TMI Al-Amien?
2. Pendidikan apa saja yang diterapkan di TMI Al-Amien?
3. Apa saja isi materi dari Tarbiyah Ruhaniyah?
4. Kapan Tarbiyah Ruhaniyah dilaksanakan?
5. Siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan Tarbiyah Ruhaniyah?
6. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Tarbiyah Ruhaniyah?
7. Metode atau program apa yang dilakukan agar pendidikan Tarbiyah Ruhaniyah benar-benar sesuai dengan yang diharapkan?
8. Bagaimana bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan Tarbiyah Ruhaniyah?
9. Apa saja materi yang diajarkan dalam Tarbiyah Aqlaniyah?
10. Kenapa materi-materi tersebut dibagi kedalam KOMDAS A dan B, serta KOMPIL A dan B?
11. Kapan Tarbiyah Aqlaniyah dilaksanakan?
12. Siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan Tarbiyah Aqlaniyah?
13. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Tarbiyah Aqlaniyah?
14. Selain program Intra kurikuler, program apa saja yang dilaksanakan sebagai penunjang dari Tarbiyah Aqlaniyah?
15. Bagaimana bentuk evaluasi terhadap semua program yang termasuk dalam Tarbiyah Aqlaniyah?
16. Bagaimana bentuk pelaksanaan Tarbiyah Athifiyah?
17. Kapan Tarbiyah Athifiyah dilaksanakan?
18. Siapa yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan Tarbiyah Athifiyah?
19. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Tarbiyah Athifiyah?
20. Program apa yang dilaksanakan agar tujuan dari Tarbiyah Athifiyah benar-benar sesuai dengan harapan?
21. Bagaimana bentuk evaluasi terhadap pelaksanaan Tarbiyah Athifiyah?
22. Apa tujuan dari pelaksanaan Tarbiyah Hirafiyah?
23. Keterampilan apa saja yang diajarkan?
24. Kapan Tarbiyah Hirafiyah dilaksanakan?

25. Siapa yang menjadi pembimbing atau pendamping dari setiap jenis keterampilan yang diajarkan?
26. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari Tarbiyah Ijtimaiyah?
27. Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang ditanamkan kepada setiap santri?
28. Siapa saja yang membina, membimbing, mengarahkan, dan mengawasi para santri?
29. Usaha apa saja yang dilakukan untuk lebih memudahkan kontrol dan pengawasan terhadap santri?
30. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan Tarbiyah Ijtimaiyah?
31. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari pendidikan kepemimpinan dan manajemen?
32. Program apa yang saja yang dilaksanakan dalam rangka pendidikan kepemimpinan dan manajemen?
33. Apa fungsi organisasi santri bagi santri TMI Al-Amien?
34. Bagaimana bentuk organisasi santri di TMI Al-Amien?
35. Siapa saja pengurus dari organisasi santri di TMI Al-Amien?
36. Bagaimana bentuk pelaksanaan dari Tarbiyah 'Ihobi'iyah Biawiyah?
37. Usaha apa saja yang dilakukan dalam rangka menanamkan cinta kebersihan dan lingkungan kepada para santri?
38. Apa tugas dan peran Guru Master dalam setiap program pendidikan yang dilaksanakan?



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
YOGYAKARTA

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : ty-suka@Telkom.net

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Abd Hamid Baqir  
Nomor Induk : 01410913  
Jurusan : PAI  
Semester : X  
Tahun Akademik : 2005/2006

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 12 Juli 2006

Judul Skripsi : **Sistem Pendidikan Mu'allimien di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muallimien Al-Islamiyah Al-Amin Preduan Sumenep Madura**

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 12 Juli 2006  
Moderator



Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP. 150200842





DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2783/2006  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Izin Riset

Yogyakarta, 15-08-2006  
Kepada  
Yth Direktur TMI Al-Amien  
Prenduan  
Di  
Sumenep

*Aassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

SISTEM PENDIDIKAN MU'ALLIMIEN DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH AL-AMIEN  
PRENDUAN SUMENEP MADURA

Diperlukan riset. Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Abdul Hamid Bakir  
Nomor Induk : 01410913  
Semester : X (sepuluh) Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto no. 171 Ambarrukmo Rt. 01 Rw. 03 Catur  
Tunggal Depok

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan
2. ....
3. ....
4. ....

Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, pustaka  
Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Agustus 2006 s/d selesai.  
Komudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Mahasiswa yang diberi tugas

Abdul Hamid Bakir  
NIM/ 01410913



Dekan

Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) – 513056 Fax. 519734 ; E-mail : ty\_suka@telkom.net

Nomor : UIN.02/DT/TL.00/2784/2006  
Lamp : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 15-08-2006

Kepada  
Yth Gubernur Kepala Daerah Propinsi  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. BAPPEDA  
Di  
Yogyakarta

*Aassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul:

SISTEM PENDIDIKAN MU'ALLIMIEN DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIYAH AL-AMIEN  
PRENDUAN SUMENEP MADURA

Kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Abdul Hamid Bakir  
Nomor Induk : 01410913  
Semester : X (sepuluh) Jurusan: Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Laksda Adisucipto no. 171 Ambarrukmo Rt. 01 Rw. 03 Catur  
Tunggal Dpok

Untuk mengadakan penelitian di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan
2. ....
3. ....
4. ....

Metode pengumpulan data : wawancara, observasi, pustaka  
Adapun waktunya mulai tanggal : 20 Agustus 2006 s/d selesai.  
Kemudian atas perkenan Bapak kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

DEKAN  
  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PAI
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN DAERAH  
( B A P E D A )

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213  
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax. : (0274) 586712  
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>  
E-mail [bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id](mailto:bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id)

Nomor : 070/4236  
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 24-08-2006  
Kepada Yth.  
Gubernur Propinsi Jawa Timur  
c.q Ka. Bakesbanglumas  
di  
SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" YK  
Nomor : UIN.02/DT/TL.00.2784/2006  
Tanggal : 15-08-2006  
Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **ABDUL HAMID BAKIR**  
No. Mhs. : 01410913  
Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Judul Penelitian : **SISTEM PENDIDIKAN MU'ALLIMIEN DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUL MU'ALLIMIEN AL-ISLAMIAH AL-AMIEEN  
PRENDUAN SUMENEP MADURA**

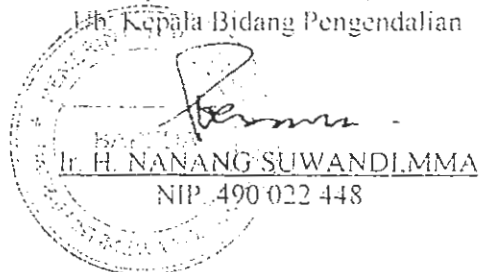
Waktu : 24-08-2006 s.d 24-11-2006

Lokasi : Kabupaten Sumenep Madura Prop. Jatim

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta  
Kepala BAPEDA Propinsi DIY  
Jh. Kepala Bidang Pengendalian



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Tarbiyah-UIN"SUKA" YK;
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR  
BADAN KESATUAN BANGSA  
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493  
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 29 Agustus 2006

Kepada

Nomor : 072/ 451 /212./2006  
Lampiran :  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Yth. Sdr. Bupati Sumenep  
di  
S U M E N E P

U.P. Kabakwsbang dan Linmas

Menunjuk Surat ; Kepala Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 24 Agustus 2006

Nomor : 070/4236

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : ABDUL HAMID BAKIR

Alamat : Jl. Marsda Adi Sucipto

Pekerjaan : Mahasiswa

Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : " SISTEM PENDIDIKAN MU;ALLIMINEN DI PONDOK PESANTREN  
TARBIYATUL MU;ALLIMINEN AL-ISLAMTIYAH AL-AMIEN  
PRENDUAN SUMENEP MADURA "

Pemhimbing : Drs. RADINO M. Ag.

Peserta : -


Waktu : 3 (tiga) bulan

Lokasi : Ponpes TMI Al-Amien Prenduan Sumenep Madura

Penelitian wajib menta'ati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA  
PROPINSI JAWA TIMUR  
Kepala Bidang Pemajuan HAM

  
Drs. SYAHRULUDIN  
Pembina TkI  
NIP/010 157 123

Tembusan :

1. Sdr. Kepala Bappeda DIY di Yogyakarta
2. Sdr. Yang bersangkutan
3. Sdr. ....





PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP  
**BADAN KESBANG DAN LINMAS**

Jl. Raung No. 12 Sumenep ☎ (0328) 662 203 - 662 128  
SUMENEP

Kode Pos 69411

Sumenep, 31 Agustus 2006

Kepada

Nomor : 072/378/435.207/2006  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Yth. Sdr. Pimpinan Ponpes TMI Al-Amien  
Preduan Sumenep  
di -  
SUMENEP

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Timur Jl. Putat Indah No. 1 Surabaya :

Tanggal : 29 Agustus 2006  
Nomor : 072/451/212/2006

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **ABDUL HAMID BAKIR**  
Alamat : Nyalaran - Pamekasan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research di wilayah kerja Saudara :

Judul : " **SISTEM PENDIDIKAN MU; ALLIMINEN DI PONDOK PESANTREN TARBİYATUL MU; ALLIMIEN AL-ISLAMİYAH AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP MADURA** "

Surveyer : 1 (satu) Orang  
Waktu : Terhitung tanggal 29 Agustus s/d 29 Nopember 2006

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS  
KABUPATEN SUMENEP



**Drs. H. MOH. ROESLAN, MM**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 010 082 375

Tembusan :

1. Sdr. Camat Pragaan
2. Saudara yang bersangkutan





DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LPM/PP.06/396/2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada:

Nama : ABDUL HAMID BAQIR  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pamekasan, 13 Maret 1980  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 01410913

Yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke 55) di:

Lokasi/Desa : Peret 4  
Kecamatan : Panjatan  
Kabupaten : Kulonprogo  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 dan dinyatakan LULUS dengan nilai ..... 93,88 ( A ).  
Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata UIN Sunan Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 30 September 2005



Ketua,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626

DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



**PIAGAM PENGHARGAAN**  
NO. UIN.02/LPM/PP.06/ 368a /2005

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan penghargaan kepada:

Nama : ABDUL HAMID BAQIR  
Tempat dan Tanggal Lahir : Pamekasan, 13 Maret 1980  
Fakultas : Tarbiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 01410913

Yang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Semester Pendek Tahun Akademik 2004/2005 (Angkatan ke-55), dari tanggal 9 Juli s.d. 6 September 2005 di:

Lokasi/Desa : Pleret 4  
Kecamatan : Panjatan  
Kabupaten : Kulonprogo  
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Semoga kelak menjadi sarjana yang *Kompeten, profesional, kredibel, generalis* dan *populis*.



Yogyakarta, 10 September 2005

Kepala,

Drs. Zainal Abidin  
NIP. 150091626



DEPARTEMEN AGAMA RI  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
Yogyakarta

**SERTIFIKAT**

Nomor : IN/1/DT/PP.01.1/5307/2004

Diberikan kepada :

Nama : **ABD. HAMID BAKIR**  
Tempat dan Tanggal lahir : **Pamekasan, 13 Maret 1980**  
Jurusan / Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**  
Nomor Induk Mahasiswa : **0141 0913**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2003/2004, tanggal 16 Juli 2004 s.d. 16 September 2004 di :

Sekolah : **SMU Muh. 4 Yogyakarta**  
Alamat : **Jl. Mondorokan No. 51 Kotagede Yogyakarta**  
Nilai : **B+**

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan untuk mendapatkan AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 1 Nopember 2004

Dekan,




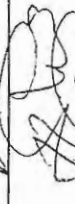


*[Signature]*  
Drs. H. Rahmat, M.Pd.  
NIP. 150037930

# KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Fakultas : Tarbiyah  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Pembimbing : Drs. Radino, M.Ag

Nama :  
 NIM : 01410913  
 Judul : Sistem Pendidikan Mu'allimin di Pondok Pesantren Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiya Al-Amien  
 Praduan Sumsnep Madura

No.	Bulan	Minggu Ke	Materi Bimbingan	T.T. Pembimbing	T.T. Mahasiswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
		I	Bimbingan proposal		
					
					
					

Yogyakarta, 17 Juli 2006

Pembimbing



Drs. Radino, M.Ag  
 NIP. 190268798

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Abdul Hamid Bakir  
Tempat & Tgl Lahir : Pamekasan, 13 Maret 1980  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : P.P. Karang Baru Darul Ulum Blumbungan Larangan  
P.O. Box 53 Pamekasan 69301  
Alamat Yogyakarta : Jl. Laksda Adi Sucipto no. 171 Ambarrukmo  
Rt. 03 Rw. 01 Catur Tunggal Depok Sleman

### 2. Data Orangtua

Nama Ayah : K. H. Moh Hasibin  
Nama Ibu : Faridah  
Alamat : P.P. Karang Baru Darul Ulum Blumbungan Larangan  
P.O. Box 53 Pamekasan 69301

### 3. Riwayat Pendidikan

1. SDN Kowel II Pamekasan Madura, 1987-1992
2. Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, 1992-1999
3. Mahesa Institute Pare Kediri, 2000
4. Pondok Pesantren Darul Ulum Banyu Anyar Pamekasan, 2000-2001
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, masuk 2001

### 4. Pengalaman Organisasi

1. Wakil Sekretaris PMII Rayon Fak. Tarbiyah, 2002
2. Ketua Departemen Pengkaderan PMII Rayon Fak. Tarbiyah, 2003
3. Sekjend BEMJ PAI Fak. Tarbiyah, 2004
4. Ketua Panitia OSPEK Fak. Tarbiyah. 2004